

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Minat

Menurut Depdiknas (dalam Achru, 2019) Minat diartikan sebagai “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)” (hlm. 206).

Menurut Slameto (2010), minat adalah “Kondisi dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (hlm. 12). Seseorang yang memiliki minat maka akan dengan senang hati melakukan aktivitas yang diminatinya dan berusaha untuk memperoleh suatu hal yang diminatinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar kita sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan besar minat yang akan di pelajari.

Iskandar (2010) menjelaskan bahwa minat adalah “Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu” (hlm. 47). Sedangkan Menurut Sardiman (2012), minat diartikan sebagai “Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri” (hlm. 76). Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Menurut pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang serta gairah yang tinggi dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar.

Dalam pengertian tentang minat dapat di simpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan untuk merasakan ketertarikannya pada suatu objek baik berupa suatu benda atau hal lainnya. Rasa tertarik pada suatu objek tersebut merupakan suatu ketertarikan dari objek yang disebabkan unsur-unsur tertentu yang terdapat

pada objek minat, dengan kata lain minat sambutan yang sadar, didasari oleh perasaan positif, nantinya akan menimbulkan suatu perasaan yang positif juga.

2.1.2 Ciri-ciri Minat

Pada setiap orang, minat berperan sangat penting dalam kehidupannya. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap orang tersebut. Di dalam belajar pun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Metasari (dalam Suharyat, 2018) menjelaskan ciri-ciri minat adalah sebagai berikut “1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, 2) minat bergantung pada kesiapan belajar, 3) minat bergantung pada kesempatan belajar, 4) perkembangan minat terbatas, 5) minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya, 6) minat berbobot emosional, 6) minat itu egosentrik” (hlm. 10).

Selain beberapa ciri minat di atas, menurut Slameto (dalam Suharyat, 2018) menambahkan bahwa ciri seseorang mempunyai minat terdiri atas sebagai berikut:

- 1) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain.
- 2) Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.
- 3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Bedasarkan beberapa pendapat tentang ciri-ciri minat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai minat akan terlihat dalam perilaku dan sikap ketika sedang melakukan suatu hal atau aktivitas.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan terhadap suatu hal yang diinginkan. Minat dalam diri seseorang tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melalui proses. Siswa memiliki minat dari pembawaannya dan memperoleh perhatian, berinteraksi dengan lingkungannya sehingga minat dapat tumbuh dan berkembang.

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan

dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. Menurut Wahyudat (dalam Parawansyah, 2018) menjelaskan bahwa:

Semua minat mempunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek kognitif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. (hlm. 6)

Menurut Slameto (dalam Parawansyah, 2018) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik) berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu karena dapat menimbulkan seperti: perhatian, perasaan senang, dan aktivitas.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik) adalah suatu aktivitas/perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, fasilitas dan guru. (hlm. 7)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas semua minat mempunyai aspek, antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik).

2.1.4 Minat Belajar

Menurut Achru (2019) minat belajar adalah “Daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman” (hlm. 208). Sedangkan Minat belajar menurut Aldelfer (dalam Achru, 2019) adalah “Kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin” (hlm. 208). Berdasarkan defInisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas

sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga prestasi belajar meningkat.

Menurut Safari (dalam Ricrdo dan Rini, 2017) “ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan” (hlm. 190). Adapun menurut Slameto (dalam Ricrdo dan Rini, 2017) “siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian” (hlm. 190).

2.1.5 Pengertian Olahraga

Menurut Giwijoyo dan Sidik (2013) “Olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu” (hlm. 36). perkataan “Olahraga” mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolah raga atau mengolah jasmani. Definisi atau batasan olahraga itu sendiri masih belum tegas, akibatnya terdapat bermacam-macam batasan, definisi ataupun deksrupsi mengenai pengertian apa itu “Olahraga”, karena memang belum ada lembaga resmi yang diakui sebagai berwenang untuk membuat batasan.

Menurut Giwijoyo dan Sidik (2013) dari sudut pandang Ilmu Faal Olahraga, “Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana

yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga” (hlm. 37).

Sedangkan berdasarkan teori umum olahraga merupakan budaya aktivitas fisik yang dilakukan oleh manusia yang dilakukan oleh otot dan dikendalikan oleh manusia itu sendiri. Manusia adalah titik sentral dari olahraga, artinya tidak ada olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang secara ragawi berperan melakukan olahraga itu. Oleh karena itu olahraga menuntut persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh manusia, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial.

Dari berbagai alasan tersebut dapat dipahami bahwa olahraga merupakan budaya gerak manusia yang dilakukan secara ragawi atau pribadi yang melakukan aktivitas kegiatan olahraga dan sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh manusia itu sendiri, baik secara jasmani, rohani, maupun kehidupan sosial.

2.1.6 Olahraga Permainan

Menurut Pitoko (2019) “Olahraga memiliki berbagai jenis cabang dan salah satu cabang dalam olahraga adalah olahraga permainan. Olahraga permainan adalah jenis olahraga yang dilakukan sebagai bentuk permainan yang dipertandingkan oleh dua tim untuk mendapatkan angka dan meraih kemenangan” (hlm. 8). Olahraga permainan adalah aktivitas gerak manusia menurut teknik tertentu dalam pelaksanaannya ada unsur bermain: ada rasa senang, dilakukan waktu luang, aktivitas dipilih (sukarela), kepuasan dalam proses, jika tidak dilaksanakan ada sanksi dan nilai positif.

Menurut Widiastuti (2019) “Dalam kurikulum 2013, olahraga dikenal dengan nama Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan” (hlm. 4). Selanjutnya Widiastuti menjelaskan

Pada penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. (hlm. 4).

Selanjutnya Widiastuti menjelaskan macam-macam olahraga permainan yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 pada semua jenjang sekolah adalah “1) Permainan bola besar, contohnya sepak bola, bola basket dan bola voli. 2) Permainan bola kecil, contohnya permainan kasti, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan dan *softball*” (hlm. 4).

2.1.7 COVID-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Menurut WHO (dalam Ignatius, 2020) dikutip dari kompas.pedia menjelaskan bahwa “*COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *COVID-19* ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Penyebaran virus *corona* ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar *COVID-19* pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan masa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi. Penutupan sekolah itu sesuai dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui

pembelajaran daring/jarak jauh yang menyasar seluruh jenjang pendidikan untuk mencegah penyebaran virus *COVID-19*.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan yaitu suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Disamping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang relevan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum Sunaryo. (2016) dengan judul “Minat Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat minat siswa menggunakan kuesioner dan angket. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak menggunakan model pembelajaran luring tetapi penelitian ini menggunakan model pembelajaran daring, penelitian terdahulu dilakukan di SMP sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA dilihat dari karakter siswanya jelas berbeda dan objek penelitian yang peneliti lakukan yaitu kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya.

2.3 Kerangka Konseptual

Minat merupakan suatu perasaan suka seseorang yang berhubungan dengan obyek di luar individu yang muncul dengan tidak sengaja dan mempunyai dorongan yang menyertai aktivitas tertentu. Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Zaki dan Zuraini (2018) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut: “a. Faktor dalam diri siswa (internal), b. Sekolah, dan c. Lingkungan Masyarakat”. Minat sangat dibutuhkan oleh siapapun untuk meningkatkan rasa ketertarikan, gairah hingga motivasi dalam melakukan aktivitas tertentu. Meskipun dalam keadaan pandemi *COVID-19* di SMA Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya diketahui bahwa minat sangat mempengaruhi besarnya tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga permainan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada kerangka konseptual yang penulis kemukakan di atas penulis mengajukan hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut “Minat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga permainan dalam suasana *pandemic COVID-19* berada pada kategori tinggi”.